

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sampai saat ini, diare masih menjadi masalah sosial utama yang sulit diatasi. Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019, diare tetap menjadi masalah kesehatan yang signifikan di seluruh dunia, terutama sebagai penyebab kematian nomor dua pada anak balita, dengan sekitar 370.000 kematian pada tahun 2019.

Di Indonesia, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes) mencatat bahwa diare pada anak masih menjadi salah satu masalah utama yang mempengaruhi kesehatan anak. Hal ini terlihat pada tahun 2021 dengan angka kejadian sebesar 22,18%, yaitu 818.687 kasus dari target 3.690.984 kasus diare. Faktor-faktor seperti sanitasi yang buruk, kurangnya akses terhadap air bersih, dan kurangnya kebersihan lingkungan menjadi penyebab utama tingginya angka kejadian penyakit diare (Kemenkes RI, 2021).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan jumlah kasus diare pada anak di Kalimantan Timur pada tahun 2020 mencapai 22.275 kasus. Kabupaten Kutai Kartanegara menduduki peringkat pertama dengan 3.656 kasus, diikuti oleh Kota Samarinda di peringkat kedua dengan 3.079 kasus dan 3 kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2020).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda pada tahun 2022 menunjukkan pada puskesmas merupakan daerah paling tinggi tingkat kejadian diare. Tercatat penemuan kasus diare pada semua umur terdapat 1.898 orang dan pada anak terdapat 904 orang. Berdasarkan data di Puskesmas Temindung dan Di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Pada Kota Samarinda data diketahui jumlah anak pada desember 2023 sebanyak 3470 orang dan anak yang terkena diare sebanyak 144 orang. Pada 6 bulan terakhir terhitung dari bulan Januari hingga Juni tahun 2024 terdapat 148 orang yang menderita diare, dimana kejadian diare selama 6 bulan terakhir yang paling tinggi terjadi di jalan Gerliya dengan jumlah 32 orang.

Pilar pertama dalam Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah "Stop Buang Air Besar Sembarangan" (BAB). Pilar ini menitikberatkan pada pentingnya menghentikan praktik buang air besar sembarangan di masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat diajak untuk membangun fasilitas sanitasi yang layak seperti toilet dan untuk tidak membuang air besar di tempat terbuka seperti sungai, sungai kecil, atau sawah. Tujuan utama dari pilar ini adalah untuk mengurangi risiko kontaminasi air dan tanah oleh kotoran manusia, yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit. Langkah-langkah seperti sosialisasi, edukasi, pembangunan fasilitas sanitasi yang memadai, serta pembentukan komitmen bersama masyarakat menjadi kunci dalam mencapai tujuan pilar ini. Pilar pertama STBM menjadi fondasi yang kokoh dalam upaya meningkatkan sanitasi masyarakat Indonesia secara menyeluruh dan berkelanjutan,

dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan data capaian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Provinsi Kalimantan Timur tahun 2023 dari 1.128.634 KK di Provinsi Kalimantan Timur hanya 1.004.672 KK (89%) yang mengakses Pilar 1 STBM (SBABS) dan 123.962 KK (11%) yang belum mengakses Pilar 1 STBM (SBABS). Pada Kota Samarinda dari 270.273 KK sudah 168.749 KK (62,44%) yang mengakses Pilar 1 STBM (SBABS) dan masih 101.524 KK (37,56%) yang belum mengakses Pilar 1 STBM (SBABS). Berdasarkan data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) tahun 2023 pada wilayah kerja Puskesmas Temindung untuk Kelurahan Sungai Pinang Dalam dengan jumlah 15.672 KK seluruh masyarakatnya telah mengakses Pilar 1 STBM (SBABS). Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2019 penyakit diare berada di urutan ke-8 tingkat global penyebab utama kematian dengan jumlah 1,5 juta dan berada di urutan ke-6 untuk tingkat negara berpendapatan menengah ke bawah dengan jumlah 1,1 juta.

Berdasarkan data dari WHO, Kemenkes, Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Kesehatan Kota Samarinda, dan Puskesmas di wilayah kelurahan sungai pinang dalam, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara kejadian diare dengan ketersediaan jamban yang layak. Data menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan akses sanitasi, masih terdapat sejumlah keluarga yang belum mendapatkan akses yang memadai. Ini menunjukkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk memastikan bahwa seluruh

masyarakat memiliki akses ke sanitasi yang layak untuk mengurangi kejadian diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyelidiki hubungan antara penerapan STBM pilar 1satu dan kejadian diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Temindung, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

Berdasarkan penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi teoritis dalam memahami dinamika antara sanitasi dan kesehatan anak, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk program kesehatan masyarakat yang lebih efektif. Peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara penerapan STBM pilar 1satu dengan kejadian diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Temindung Kelurahan Sungai Pinang Dalam” untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengatasi masalah diare secara lebih efektif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan data diatas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara penerapan STBM pilar satu dengan kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Kelurahan Sungai Pinang dalam, serta faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi kejadian diare”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hasil hubungan antara penerapan satu Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar satu dengan kejadian diare di Jalan Geriliya, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar satu dengan kejadian diare di Jalan Geriliya, Kelurahan Sungai Pinang Dalam
- b. Untuk mengetahui penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar satu di Kelurahan Sungai Pinang Dalam.
- c. Untuk menganalisis hubungan antara penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar satu dengan kejadian diare di Jalan Geriliya, Kelurahan Sungai Pinang Dalam menggunakan uji *fisher*.
- d. Untuk mengetahui peluang terjadinya diare melalui penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pilar satu dengan kejadian diare di Jalan Gerliya, Kelurahan Sungai Pinang Dalam.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Masyarakat

Peningkatan kesadaran akan pentingnya sanitasi yang layak untuk mencegah kejadian diare, sehingga dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang lebih baik.

## 2. Bagi Puskesmas Temindung

Penelitian ini dapat membantu Puskesmas untuk meningkatkan layanan kesehatan mereka dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor lingkungan yang berkontribusi pada kejadian diare.

Dengan demikian, Puskesmas dapat mengarahkan upaya mereka untuk memberikan edukasi dan intervensi yang lebih efektif kepada masyarakat dalam mencegah penyakit tersebut.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai sumber informasi dalam pencegahan diare

## E. Luaran

Adapun target luaran dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1Target Luaran**

Target	Jenis Luaran		Indikator Pencapaian
	Kategori	Sub Kategori	
Tahun 2024	Publikasi Jurnal Ilmiah	Jurnal Terakreditasi sinta	Publish